

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT***THE EFFECT OF LOCUS OF CONTROL, PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND EMOTIONAL INTELLIGENCE ON AUDIT QUALITY***Novi Iza Afidati^{1*}, Rita Yuniarti²

Universitas Widyatama, Indonesia

***Email Correspondence:** novi.iza@widyatama.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the influence of locus control, professional skepticism, and emotional intelligence on Audit Quality (an empirical study at Public Accounting Firms in the Bandung area). This research uses primary data and employs a questionnaire for data collection. The sampling technique used is purposive sampling, involving 67 auditors from 21 Public Accounting Firms. The data collection method is a survey by directly distributing questionnaires to respondents, and the analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that locus of control, professional skepticism, and emotional intelligence have a significant effect on audit quality.

Keywords: locus of control, professional skepticism, emotional intelligence, Audit Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh locus of control, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung). Penelitian ini menggunakan data primer dan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sebanyak 67 auditor pada 21 KAP. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan mengirimkan kuesioner secara langsung kepada responden dan metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Kata kunci: locus of control, skeptisisme profesional, kecerdasan emosional, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Secara global lingkungan bisnis berkembang dengan dinamis, hal ini menyebabkan adanya peningkatan kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh entitas usaha baik dalam aspek operasional, strategis maupun pengambilan keputusan. Kualitas dan ketersediaan informasi sangat memengaruhi keputusan ekonomi dalam masyarakat modern. Informasi andal yang diungkapkan oleh perusahaan diperlukan oleh investor baik individu maupun institusional untuk membuat keputusan investasi yang rasional (Naveed et al., 2020).

Investor seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses terhadap informasi internal, sehingga mereka sangat mengandalkan informasi yang tersedia secara publik, baik berupa data keuangan maupun non-keuangan, dalam mengevaluasi opsi investasi. Dalam praktiknya, informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan memungkinkan investor untuk memantau risiko sekaligus menilai kinerja manajemen perusahaan baik saat ini maupun dimasa depan. Konsistensi manajemen dalam menerapkan regulasi yang berlaku turut meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dan berperan penting

dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan (Siladjaja Muljanto & Anwar Yuli, 2020)

Reputasi perusahaan sering kali dibentuk oleh akumulasi persepsi publik terhadap informasi, hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara profesional, etis dan dapat meningkatkan kepercayaan investor (Naveed et al., 2020). Hasil audit memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan reputasi perusahaan. Audit yang dilakukan secara profesional, independen, dan sesuai dengan standar audit dapat meningkatkan persepsi publik terhadap integritas dan akuntabilitas suatu perusahaan (Najmatuzzahrah et al., 2021).

Kegagalan pendeteksian manipulasi laporan keuangan, yang merugikan pengguna laporan keuangan menjadi salah satu indikator bahwa auditor gagal dalam memberikan audit secara berkualitas. Auditor yang gagal dalam melaksanakan tugasnya dapat berujung pada dikenakannya sanksi bahkan sampai pencabutan izin terdaftar kantor akuntan publik (KAP). Fenomena tersebut terjadi pada PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) dengan KAP Kosasih, Nurdyaman, Multadi, Tjahjo & Rekan (KAP KNMT), yang juga anggota dari Crowe Horwath International (OJK, 2022).

Kemampuan dan kepatuhan seorang auditor dan kantor akuntan publik (KAP) diperlukan dalam menjalankan audit dengan memperhatikan standar yang tinggi, objektivitas, independensi dan profesionalitas untuk menghasilkan audit yang berkualitas (IAPI, 2018). Faktor-faktor psikologis dan karakteristik individu auditor dipertimbangkan turut memainkan peran penting dalam menentukan integritas, analisis, dan intuisi dalam bekerja. Dalam hal ini faktor psikologis seperti *locus of control*, tingkat skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional dapat menjadi variabel untuk dianalisis (Rastina et al., 2018)

(DeZoort & Harrison, 2018) mengklaim bahwa auditor yang *internal locus of control* secara positif memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, auditor dengan internal locus control akan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi karena mereka percaya dan bertanggung jawab atas pilihan yang baik dan benar (Suyono & Farooque, 2019)

(Goleman, 2005). Dalam konteks auditor, kecerdasan emosional berperan penting dalam menjaga objektivitas, skeptisisme profesional, dan ketahanan menghadapi tekanan kerja yang tinggi. Kasus KAP KNMT yang gagal mendeteksi manipulasi laporan keuangan pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dan dugaan manipulasi di PT Waskita Karya (WSKT) dapat dikaitkan dengan kurang optimalnya kecerdasan emosional auditor. Dalam melakukan prosedur audit, auditor harus memperhatikan kecerdasan emosionalnya. Kurangnya kecerdasan emosional menyebabkan auditor melewatkan tanda-tanda kecurangan atau manipulasi laporan keuangan sehingga menurunkan kualitas audit (Ayu et al., 2024).

(Goleman, 2005) menekankan bahwa kecerdasan emosional lebih menentukan keberhasilan di tempat kerja dibandingkan kecerdasan intelektual, terutama untuk pekerjaan yang menuntut interaksi sosial tinggi seperti audit. Hal ini didukung oleh hasil penelitian

(Syamsuriana, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Sukri et al., 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini akan memfokuskan kepada tiga kemungkinan yang bisa berdampak terhadap kualitas audit yaitu *locus of control*, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional. Peneliti menyadari bahwa terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki hasil berbeda (*research gap*) sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Locus of Control*, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

(Jensen & Meckling, 1976) memberi gambaran bahwa audit berfungsi sebagai alat monitoring untuk meminimalisasi masalah agensi tersebut. Untuk meminimalisasi adanya masalah agensi ini, diperlukan pihak independen yang dapat menjadi penengah dalam menangani permasalahan tersebut yang dikenal sebagai auditor independen. Audit yang berkualitas menjadi salah satu bagian yang penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen suatu perusahaan terbebas dari kesalahan penyajian material dan dapat dipercaya oleh pemilik maupun pihak eksternal.

Hal ini diperkuat oleh (Eisenhardt, 1989) yang menekankan urgensi monitoring melalui auditor yang independen karena, independensi auditor berfungsi untuk menjaga keandalan informasi suatu laporan keuangan sekaligus meminimalkan potensi kecurangan dari pihak manajemen. Selain itu (Tandiontong, 2022) dalam bukunya membahas bahwa di dalam teori keagenan memerlukan jasa auditor sebagai pihak yang independen antara agen dan prinsipal sehingga mengurangi *asymmetry information*. Keberadaan auditor eksternal berkaitan dengan harapan pertumbuhan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang dengan mengutamakan kualitas auditnya. Dengan demikian kualitas audit adalah suatu bentuk manifestasi dari teori agensi, dimana efektivitas peran dari seorang auditor yang berfungsi sebagai penengah antara *agent* dan *principal* bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan.

Attribution Theory (Teori Atribusi)

Attribution Theory merupakan teori yang membahas hubungan antara persepsi sosial pribadi dan perilaku intrapersonal (Luthans, 2021). Teori ini dikembangkan oleh (Heider, 1958) Dalam bukunya yang berjudul "*The Psychology of Interpersonal Relations*" yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh gabungan kekuatan internal berupa kemampuan atau usaha dari dalam diri seseorang dan kekuatan eksternal berupa faktor yang berasal dari luar seperti keberuntungan.

(Robbins & Judge, 2024) dalam bukunya menuliskan bahwa teori atribusi mencoba menjelaskan cara kita menilai orang secara berbeda, bergantung pada makna yang kita

berikan pada suatu perilaku. Ketika kita mengamati perilaku seseorang kita mencoba menentukan perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Kualitas Audit

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2018) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan dan kepatuhan seorang auditor atau kantor akuntan publik (KAP) dalam menjalankan audit dengan standar yang tinggi, objektif, independen, dan profesional. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi audit yang berkualitas menurut (IAASB, 2014) bahwasanya sebuah audit yang berkualitas merupakan audit yang telah dicapai oleh tim audit yang menunjukkan nilai-nilai etika dan sikap yang sesuai, pengalaman yang memadai, menerapkan proses audit yang ketat, menyediakan laporan yang bermanfaat dan tepat waktu serta berinteraksi secara tepat dengan pemangku kepentingan yang relevan. Definisi tersebut menggarisbawahi bahwa kualitas audit didasarkan pada kemampuan dan kepatuhan auditor dalam menjalankan audit sesuai dengan standar audit yang tinggi dengan menunjukkan nilai-nilai etika auditor.

(DeAngelo, 1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor berhasil menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut (Hehanussa, 2018).

Locus of Control

Locus of control adalah konsep psikologis yang mengacu pada kekuatan kepercayaan seseorang bahwa mereka memiliki kendali atas situasi dan pengalaman yang memengaruhi kehidupan pribadi mereka (Edglossary.org, 2013). Menurut (Rotter, 1966) *locus of control* merujuk pada seberapa besar kendali yang dapat dirasakan oleh seseorang atas perilakunya sendiri.

(Rotter, 1966) menjelaskan *locus of control* sebagai “kendali internal versus eksternal terhadap penguatan”. *Internal locus of control* adalah suatu keyakinan individu bahwa segala hasil yang diperoleh bergantung pada usaha, kemampuan, dan tindakannya sendiri. Individu dengan *internal locus of control* memiliki persepsi bahwa perilaku dan sikapnya akan menghasilkan sesuatu yang positif. Sedangkan, definisi *eksternal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa segala hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar kendali dirinya. Individu dengan *eksternal locus of control* tersebut memiliki persepsi bahwa faktor eksternal berada di luar kendalinya (seperti takdir atau keberuntungan).

Skeptisisme Profesional

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai suatu sikap kehati-hatian dan kewaspadaan auditor terhadap bukti yang bertentangan; informasi yang menimbulkan keraguan terhadap keandalan dokumen; situasi yang perlu adanya prosedur tambahan serta kondisi tertentu yang mengarah pada salah saji

material. IAPI secara eksplisit mengharuskan auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material.

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB, 2009) mendefinisikan skeptisisme profesional dalam ISA 200 sebagai suatu sikap mencakup pikiran yang kritis, waspada terhadap kondisi yang mengarah kepada kesalahan atau kecurangan, serta penilaian kritis terhadap bukti audit. Definisi tersebut sejalan dengan (PCAOB, 2024) yang mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran dan penilaian yang kritis terhadap bukti audit serta informasi lain yang diperoleh untuk mematuhi standar dan peraturan.

Diperluas dengan definisi (AICPA, 2016) yang mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran kritis, waspada terhadap segala kondisi yang merujuk pada kesalahan penyajian akibat kecurangan atau kesalahan, serta penilaian kritis pada bukti audit. Definisi tersebut sejalan dengan (Arens et al., 2023) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional merupakan suatu sikap auditor yang mencakup pikiran kritis, waspada terhadap kondisi yang mungkin menandakan adanya kesalahan penyajian material akibat kecurangan, serta penilaian kritis terhadap bukti audit.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional didefinisikan oleh (Thorndike, 1920) sebagai kemampuan untuk memahami orang lain, sedangkan (Gardner & Hatch, 1989) menggunakan istilah ini dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk yang merujuk pada kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Penelitian (Wechsler, 1943) mendorong studi tentang kecerdasan non-kognitif termasuk kecerdasan emosional dengan menyarankan bahwa totalitas kecerdasan harus mencakup pengukuran efek kognitif dan non-intelektual.

(Salovey & Mayer, 1990) memperkenalkan definisi yang lebih spesifik tentang kecerdasan emosional, dan kemudian menyederhanakan definisi tersebut menjadi kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan emosi, mengintegrasikan emosi dan pikiran, memahami dan berargumen dengan emosi, serta mengatur emosi pada diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan pengendalian perasaan untuk memandu pikiran dan tindakan.

Definisi tersebut sejalan dengan (Goleman, 2005) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengenali emosi diri sendiri maupun emosi orang lain, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dan mengatur respons emosional secara efektif, baik dalam konteks pribadi maupun dalam interaksi sosial (Goleman, 2005). Menurut penelitian Goleman, kecerdasan emosional sangat membantu organisasi dalam mencapai kesuksesan, berkontribusi pada pengembangan hubungan positif dan kinerja antara tim kerja di dalam organisasi.

Menurut (Ruisel, 1992) kecerdasan emosional merupakan kecerdasan sosial yang secara luas diakui sangat penting dalam kebanyakan kasus. Secara lebih lanjut dibahas pada penelitian (Dâmbean & Gabor, 2021) bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan sosial,

yang berarti kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakan mereka satu sama lain, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing cara berpikir dan bertindak.

Kecerdasan emosional mengacu pada potensi untuk memahami, menggunakan, dan mengelola emosi secara positif untuk mengurangi stress, berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan konflik serta tantangan (Traymbak et al., 2022). Teori kecerdasan emosional berkembang melalui berbagai model, diantaranya model (Bar-On, 1997) yang menekankan aspek non-kognitif. (Bar-On, 1997) menyatakan bahwa kecerdasan emosional membantu seseorang untuk berhasil menyelesaikan pekerjaannya ketika menghadapi tuntutan dan tekanan, selain itu kecerdasan emosional telah diusulkan sebagai konstruksi yang penting dan berpotensi dalam manajemen sumber daya manusia.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2025) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X) adalah *locus of control*, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit. Subjek penelitian menurut (Sekaran & Bougie, 2018) adalah satu dari bagian atau anggota yang digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah auditor aktif Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan data yang terukur untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel serta membuat prediksi berdasarkan model statistik yang sesuai (Hair et al., 2018).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *Locus of Control* (X1), Skeptisisme Profesional (X2), dan Kecerdasan Emosional (X3). Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data *Cross-sectional*. Data *Cross-sectional* adalah data yang dikumpulkan dari obyek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama (Sugiyono, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran & Bougie, 2018). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung

Populasi penelitian ini adalah auditor aktif yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung. Data tersebut tercatat dalam Direktori KAP dan AP (IAPI, 2025) dengan jumlah sebanyak 37 KAP. Populasi ini dipilih karena menjadi subjek yang

relevan dengan tujuan penelitian yaitu, untuk mengukur pengaruh *locus of control*, skeptisisme profesional, dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*, sedangkan penentuan sampel responden penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan penulis.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa jawaban responden dari kuesioner (angket) yang telah disebar pada sampel yang telah ditentukan. Data yang diperoleh berbentuk data kualitatif yang kemudian dirubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala likert.

Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P = Nilai panjang jarak

R = Nilai teratas – nilai terendah

Jumlah Kelas = 5 (skala likert)

Selanjutnya peneliti melakukan uji yang erhubungan dengan judul yang telah diambil dengan menggunakan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, Multikolinierita, Heteroskedastisitas, Uji F, analisis Regresi linear berganda, Uji T dan Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terdapat beberapa hipotesis berikut:

- 1) $H_0 \rightarrow b_{yx_1} = 0$ *Locus of Control* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y)
 $H_1 \rightarrow b_{yx_1} \neq 0$ *Locus of Control* (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y)
- 2) $H_0 \rightarrow b_{yx_2} = 0$ Skeptisisme Profesional (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y)
 $H_1 \rightarrow b_{yx_2} \neq 0$ Skeptisisme Profesional (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y).
- 3) $H_0 \rightarrow b_{yx_3} = 0$ Kecerdasan Emosional (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y)
 $H_1 \rightarrow b_{yx_3} \neq 0$ Kecerdasan Emosional (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y).

Statistik uji:

Uji t pada taraf signifikansi (α) = 5%.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tolak H_0 dan terima H_1 jika $-t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$; atau
2. Terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS v27 diperoleh nilai t hitung sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai t hitung Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.983	5.710		-.347	.730
	X1	.410	.109	.249	3.751	<.001
	X2	.751	.104	.657	7.199	<.001
	X3	.340	.161	.192	2.109	.039

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas hasil pengujian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel *Locus of Control* (X1) sebesar 3,751 > nilai t tabel yaitu 1,997 dan nilai sig. yaitu 0,001 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a Diterima. Artinya variabel *Locus of Control* (X1) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y)
- 2) Nilai t hitung variabel Skeptisisme Profesional (X2) sebesar 7,199 > nilai t tabel yaitu 1,997 dan nilai sig. yaitu 0,001 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a Diterima. Artinya variabel Skeptisisme profesional (X2) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y)
- 3) Nilai t hitung variabel Kecerdasan Emosional (X3) sebesar 2,109 > nilai t tabel yaitu 1,997 dan nilai sig. yaitu 0,039 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a Diterima. Artinya variabel Kecerdasan Emosional (X3) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit (Y)

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kualitas Audit

Hasil yang diperoleh melalui tabel frekuensi tanggapan responden mengenai variabel *locus of control* mendapat rata-rata skor 3,98. Skor 3,98 berada di antara rentang 3,41 sampai dengan 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap *locus of control* (X1) termasuk dalam kategori baik dan menunjukkan bahwa secara umum auditor masing-masing KAP di Bandung memiliki *locus of control* yang relatif baik dalam pelaksanaan audit.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini membuktikan bahwa auditor KAP di Bandung yang memiliki internal *locus of control* yang tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Auditor tidak menyalahkan faktor eksternal melainkan berusaha mencari solusi secara teknis.

Hal tersebut sejalan dengan teori atribusi (Heider, 1958) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh gabungan kekuatan internal dan eksternal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Tsui & Gul, 1996) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki internal *locus of control* akan cenderung bertanggung jawab dan mampu mempertahankan kualitas audit dibawah tekanan konflik.

Hasil penelitian yang dilakukan, konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suyono & Farooque, 2019) yang menjelaskan bahwa auditor yang memiliki

locus of control akan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi karena mereka percaya dan bertanggung jawab atas pilihan yang baik dan benar. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. R. Saragih, (2020); Anugerah et al., (2016); dan Hellriegel & John W. Slocum, (2011) yang menyatakan bahwa locus of control berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Hasil yang diperoleh melalui tabel frekuensi tanggapan responden mengenai variabel skeptisisme profesional mendapat rata-rata skor 4,28. Skor 4,28 berada di antara rentang 4,21 sampai dengan 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap skeptisisme profesional (X2) termasuk dalam kategori sangat baik dan menunjukkan bahwa secara umum auditor masing-masing KAP di Bandung memiliki skeptisisme profesional yang tinggi dalam pelaksanaan audit.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini membuktikan bahwa skeptisisme dan evaluasi kritis terhadap bukti merupakan hal utama dalam pelaksanaan audit yang dimiliki oleh auditor KAP di Bandung untuk menciptakan audit yang berkualitas. Menurut (Balboula & Elfar, 2023) auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi cenderung akan mencari informasi yang lebih signifikan terkait proses audit dan tanda-tanda fraud. Skeptisisme audit memungkinkan auditor untuk mempertanyakan informasi yang diberikan, mencari kejanggalan, dan menguji asumsi secara kritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Hadi Asmoro & Saraswati Zaki Baridwan, 2022) dan (Swarmilah Hariani, 2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Hasil yang diperoleh melalui tabel frekuensi tanggapan responden mengenai variabel kecerdasan emosional mendapat rata-rata skor 4,23. Skor 4,23 berada di antara rentang 4,21 sampai dengan 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap kecerdasan emosional (X3) termasuk dalam kategori sangat baik dan menunjukkan bahwa secara umum auditor masing-masing KAP di Bandung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dalam pelaksanaan audit.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menyiratkan bahwa auditor KAP di Bandung memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, mengelola tekanan dan menjaga emosi tetap stabil saat melakukan audit yang turut berkontribusi untuk menciptakan kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zhao et al., 2022) dan (A. K. Saragih & Rapina, 2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh *locus of control* secara signifikan terhadap kualitas audit pada 21 KAP di wilayah Bandung. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator internal dan eksternal locus of control
- Terdapat pengaruh skeptisisme profesional secara signifikan terhadap kualitas audit pada 21 KAP di wilayah Bandung. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator sikap selalu mempertanyakan, penundaan penilaian, pencarian pengetahuan, pemahaman antar personal, kepercayaan diri, kemandirian dalam pengambilan keputusan.
- Terdapat pengaruh kecerdasan emosional secara signifikan terhadap kualitas audit pada 21 KAP di wilayah Bandung. Hal ini didukung oleh pencapaian indikator penilaian emosi diri, penilaian emosi orang lain, pemanfaatan emosi dan pengaturan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C., Rini, Y., & Yuliadi, E. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin*, 3(2), 242–256. <https://doi.org/10.32877/EF.V3I2.405>
- AICPA, A. I. of C. P. A. (2016). AU-C200 Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with Generally Accepted Auditing Standards. Wiley Practitioner's Guide to GAAS 2016: Covering All SASs, SSAEs, SSARs, PCAOB Auditing Standards, and Interpretations, 1–8. <https://doi.org/10.1002/9781119233510.CH01>
- Andrian, F., Rahayu, S., Herawaty, N., & Rahayu, R. (2022). Pengaruh Locus of Control, Emotional Quotient, Skeptisme dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1350. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2449>
- Anugerah, R., Anita, R., Sari, R. N., Abdillah, M. R., & Iskandar, M. (2016). The Analysis of Reduced Audit Quality Behavior : The Intervening Role of Turnover Intention. *International Journal of Economics and Management Journal Homepage*, 10(S2), 341–353. <http://www.econ.upm.edu.my/ijem>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2023). Auditing and Assurance Services An Integrated Approach EIGHTEENTH EDITION (18th ed.). Pearson Education Limited. https://media.pearsoncmg.com/intl/ge/2023/cws/ge_arens_aas_1
- Ayu, G., Widyasari, T., Nengah, N., Ekayani, S., Intan, G. A., & Rini, S. (2024). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, PENGALAMAN DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.22225/JRAW.5.1.10004.59-64>

- Balboula, M. Z., & Elfar, E. E. (2023). The impact of partner perfectionism on audit quality: the mediating role of professional skepticism in the Egyptian context. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2023-0296/FULL/HTML>
- Bar-On, R. (1997). EQ-i, Bar-On Emotional Quotient Inventory: A measure of emotional intelligence (Technical manual). Multi-Health Systems (MHS).
- Bing Chu Xin Huang Anqi Li Xinyi Zhu, J. (2014). Audit Quality Research Report.
- Bizar, K., Naslmosavi, S., & Ramezani, A. (2025). Developing a Comprehensive Model of Psychological Factors Affecting Audit Quality in the Iranian Auditors' Community Based on the Grounded Theory Approach. *Management Strategies and Engineering Sciences*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.61838/MSESJ.7.1.7>
- Boynton, W. C. ., & Johnson, R. N. . (2006). Modern auditing : assurance services and the integrity of financial reporting. 1036.
- Chen, Y.-H. ., Wang, K.-J. ., Liu, S.-H., Curado, M., Lopes Henriques, P., Jerónimo, H. M., Chen, Y.-H., Wang, K.-J., & Liu, S.-H. (2023). How Personality Traits and Professional Skepticism Affect Auditor Quality? A Quantitative Model. *Sustainability* 2023, Vol. 15, Page 1547, 15(2), 1547. <https://doi.org/10.3390/SU15021547>
- Dâmbean, C. A., & Gabor, M. R. (2021). Implications of Emotional Intelligence in Human Resource Management. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, 9(2), 73–90. <https://doi.org/10.2478/eoik-2021-0016>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DEWI, I. G. A. R. P., & PUTRI, P. Y. A. (2020). Audit Quality Reduction Behavior: Locus Of Control, Job Stress, Time Pressure. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 1(2), 19–27. <https://doi.org/10.38142/IJESS.V1I2.23>
- DeZoort, F. T., & Harrison, P. D. (2018). Understanding Auditors' Sense of Responsibility for Detecting Fraud Within Organizations. *Journal of Business Ethics*, 149(4), 857–874. <https://doi.org/10.1007/S10551-016-3064-3>
- Dianita, M., Hadian, N., & Prayitno, Y. H. (2025). Exploring the Impact of Auditor Competence and Independence on Audit Quality: A Case Study of Public Accounting Firms in Bandung. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(3), 1095–1104. <https://doi.org/10.55927/FJMR.V4I3.103>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. <https://doi.org/10.5465/Amr.1989.4279003>, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/AMR.1989.4279003>
- Ennar, H., & Damak-Ayadi, S. (2024). Professional Skepticism And Auditors' Judgments: Evidence from Tunisia. *Journal of Accounting and Management Information Systems (JAMIS)*, 23(3), 596–615. <https://doi.org/10.24818/JAMIS.2024.03007>
- Gaol, M. B. L., Ghozal, I., & Fuad. (2017). TIME BUDGET PRESSURE, AUDITOR LOCUS OF CONTROL AND REDUCED AUDIT QUALITY BEHAVIOR.

- INTERNATIONAL JOURNAL OF CIVIL ENGINEERING AND TECHNOLOGY (IJCIET), 8(12), 268–277. https://iaeme.com/Home/article_id/IJCIET_08_12_030
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4–10. <https://doi.org/10.3102/0013189X018008004>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A. D., & Hasnarika. (2023). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3.
- Goleman, D. (2005). *Working With Emotional Intelligence* (6th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2025). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)* . PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi Asmoro, P., & Saraswati Zaki Baridwan, E. (2022). INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE 11(8)(2022) 221-231 under responsibility of Center for Strategic Studies in Business and Finance The effect of auditor rotation, fee, tenure and professional skepticism on audit quality. 65145. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2130>
- Hawkins, E. M. (2017). Scholar Commons Scholar Commons When Auditors’ Skeptical Judgments do not lead to Skeptical When Auditors’ Skeptical Judgments do not lead to Skeptical Actions Actions. <https://scholarcommons.sc.edu/etd/4281>
- Hehanussa, S. (2018). Analisis Komitmen Profesi Auditor, Etika Auditor, Dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Ojs.Ukim.Ac.Id*. <http://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/article/view/322>
- Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. In *The psychology of interpersonal relations*. John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.1037/10628-000>
- Hellriegel, D., & John W. Slocum, Jr. (2011). *Organizational Behavior*. In *Learning* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hurt, R. K. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/AUD.2010.29.1.149>
- IAASB, I. A. and A. S. B. (2009). International Standard on Auditing (ISA) 200: Overall Objectives of the Independent Auditor and the Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing. Effective for audits of financial statements for periods beginning on or after. In International Auditing and Assurance Standards Board. <https://www.iaasb.org/publications/basis-conclusions-isa-200-revised-and-redrafted>
- IAASB, I. A. and A. S. B. (2014). A Framework for Audit Quality: Key Elements that Create an Environment for Audit Quality | IAASB. International Auditing and Assurance Standards Board. <https://www.iaasb.org/publications/framework-audit-quality-key-elements-create-environment-audit-quality>

- IAPI. (2025). Direktori KAP dan AP Institut Akuntan Publik Indonesia. <https://iapi.or.id/direktori/>
- IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). (2013). Standar Pengendalian Mutu (SPM) . <https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-pengendalian-mutu-spm/>
- IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). (2018). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia). (2021). SA 200 (Revisi 2021) . <https://drive.google.com/file/d/1bq-4Q76cR22xr-ODTjFM90M50Mo6tANU/preview>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021a). Kerangka Untuk Perikatan Asurans. In Standar Profesional Akuntan Publik. [http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/KERANGKA UNTUK PERIKATAN ASURANS.pdf](http://www.iapi-lib.com/spap/1/files/KERANGKA%20UNTUK%20PERIKATAN%20ASURANS.pdf)
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021b). Kode Etik Akuntan Publik 2021. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). https://drive.google.com/file/u/1/d/1WGH_kRXjEv9twCgPkIjmde4IwSSwaDmX/preview?usp=embed_facebook
- Jaya, T. E. (2016). Skepticism, Time Limitation of Audit, Ethics of Professional Accountant and Audit Quality (Case Study in Jakarta, Indonesia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(3), 173. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Jensen (Deceased), M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.94043>
- Joseph F. Hair, William C. Black, Barry J. Babin, Ralph E. Anderson, S. (2018). Multivariate data analysis. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, xvii, 813 pages : https://books.google.com/books/about/Multivariate_Data_Analysis.html?id=0R9ZswEACAAJ
- Krisdayanti, M. I., Andesto, R., & Praptiningsih, P. (2020a). The Effect Of Profesional Ethics, Time Budget Pressure, Professional Skepticism On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 403–414. <https://doi.org/10.37641/JIAKES.V8I3.392>
- Krisdayanti, M. I., Andesto, R., & Praptiningsih, P. (2020b). The Effect Of Profesional Ethics, Time Budget Pressure, Professional Skepticism On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 403–414. <https://doi.org/10.37641/JIAKES.V8I3.392>
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). The Effect of Audit Quality, Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15.
- Lefcourt, H. M. . (2017). *LOCUS OF CONTROL*. PSYCHOLOGY Press.
- Levenson, H. (1981). DIFFERENTIATING AMONG INTERNALITY, POWERFUL OTHERS, AND CHANCE. *Research with the Locus of Control Construct*, 15–63. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-443201-7.50006-3>

- Locus of Control Definition. (n.d.). Retrieved July 8, 2025, from <https://www.edglossary.org/locus-of-control/>
- Luthans, F. (2021). *Organizational Behavior* (John. E. Biernat, Ed.; 14th ed.). McGraw-Hill.
- Mulyati, Y., Purnamasari, D., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Moderasi Kualitas Audit terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11(2), 163–174. <https://doi.org/10.25157/je.v11i2.12288>
- Najmatuzzahrah, N., Winarningish, S., Mulyani, S., & Akbar, B. (2021). Research Audit Quality and its Impact on an Organization's Reputation. *Utopía y Praxis Latinoamericana: Revista Internacional de Filosofía Iberoamericana y Teoría Social*, ISSN-e 1316-5216, No. Extra 1, 2021 (Ejemplar Dedicado a: Interlocuciones), Págs. 207-221, 1, 207–221. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4556203>
- Naveed, M., Ali, S., Iqbal, K., & Sohail, M. K. (2020). Role of financial and non-financial information in determining individual investor investment decision: a signaling perspective. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(2), 261–278. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2019-0168/FULL/XML>
- Nelson, M. W. (2009). A Model and Literature Review of Professional Skepticism in Auditing. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 28(2), 1–34. <https://doi.org/10.2308/AUD.2009.28.2.1>
- Octaviany, A., Mas'ud, M., & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 1(1), 102–114. <https://doi.org/10.52103/JAF.V1I1.126>
- OJK, O. J. K. (2019, June 29). Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk.aspx>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022, December 5). Kegiatan Siaran-Pers Pages Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-(Wanaartha-Life). [https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-\(Wanaartha-Life\).Aspx](https://www.ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-PT-Asuransi-Jiwa-Adisarana-Wanaartha-(Wanaartha-Life).Aspx)
- Oyerogba, E. O. (2021). Forensic auditing mechanism and fraud detection: the case of Nigerian public sector. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(5), 752–775. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2020-0072>
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *MBIA*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/MBIA.V21I1.1736>
- Parluhutan, C. A., Ermawati, & Widyastuti, S. (2022). The Influence of Auditor Ethics, Auditor Motivation, Locus of Control on Audit Quality: Role of Professional Skepticism. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 267–275. <https://doi.org/10.13189/UJAF.2022.100127>

- PCAOB, P. C. A. O. B. (2015). Concept Release On Audit Quality Indicators Notice Of Roundtable. www.pcaobus.org.
- PCAOB, P. C. A. O. B. (2024). AS 2301: The Auditor's Responses to the Risks of Material Misstatement | PCAOB. <https://pcaobus.org/oversight/standards/auditing-standards/details/AS2301>
- Phan, H. T., Nguyen, P. H., Nguyen, C. T., Vo, T. T. T., & Nguyen, T. T. (2021). Effect of emotional intelligence on auditors' judgment and audit sustainability: Empirical evidence from Vietnam. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 333–345. [https://doi.org/10.21511/PPM.19\(2\).2021.27](https://doi.org/10.21511/PPM.19(2).2021.27)
- Pinatik, S. (2021). The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(2), 55–67. <https://doi.org/10.32535/IJABIM.V6I2.1147>
- Qonitah, W., Rachma, K., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1039–1052. <https://doi.org/10.46799/JSA.V3I8.464>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.35448/JRAT.V13I2.9129>
- Ramadhana, A. F. A., Hasnawati, H., Aqila, N. H., Nadhifah, M., & Rumambie, A. D. (2024). The Influence Of Competence, Due Professional Care, Independence, Professional Skepticism, and Religiosity on Audit Quality. <https://doi.org/10.4108/EAI.18-12-2023.2350338>
- Rasid, S. ., Wahab Hasyim, A. ., & Abdul Haji, S. . (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kecerdasan Emosional Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kejaksaan Tinggi Maluku Utara. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(7), 1665–1678. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.3153>
- Rastina, R., Hasiah, H., & Arsyad, M. (2018). PENGARUH SKEPTITISME, KECERDASAN EMOSIONAL DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 3, 319–324. <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/904>
- Ratih, G. A., Dewi, P., Yudha, P., & Putri, A. (2020). Audit Quality Reduction Behavior: Locus Of Control, Job Stress, Time Pressure. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 1(2), 19–27. <https://doi.org/10.38142/IJESS.V1I2.23>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/H0092976>

- Ruisel, I. (1992). Social intelligence: Conception and methodological problems. *Studia Psychologica*, 34(3), 281–296.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211. <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1997). Emotional Development and Emotional Intelligence: Educational Implications (eter Salovey & David J. Sluyter, Ed.). Basic Book.
- Saragih, A. K., & Rapina, R. (2022). The Effect of Emotional Intelligence on Audit Quality. 2, 57–69. <https://doi.org/10.31098/ijebce.v2i2.989>
- Saragih, M. R. (2020). THE EFFECT OF AUDITOR PROFESSIONAL SKEPTISISM, LOCUS OF CONTROL, AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY. *PROCEEDINGS INTERNATIONAL SEMINAR ON ACCOUNTING SOCIETY*, 2(1), 203–209. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PISA/article/view/8826>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- setyorini, dhyah. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. https://www.academia.edu/124488264/Pengaruh_Kecerdasan_Emosional_Kecerdasan_Spiritual_Dan_Tekanan_Klien_Terhadap_Kualitas_Audit
- Siladjaja Muljanto, & Anwar Yuli. (2020). The Mapping Of Investor Perception On The High Financial Reporting Quality. *The Accounting Journal of Binaniaga*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2251140>
- Spector, P. E. (1988). Development of the Work Locus of Control Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61(4), 335–340. <https://doi.org/10.1111/J.2044-8325.1988.TB00470.X>
- Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge. (2024). *Organizational Behavior*, (19th Edition) (19th ed.). Pearson Education Limited.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.). CV Alfabeta.
- Sukri, S., Salju, S., Anwar, S. M., & Sapar, S. (2022a). Effect of Competency and Emotional Intelligence on Audit Quality. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(3), 342–347. <https://doi.org/10.35877/454RI.QEMS913>
- Sukri, S., Salju, S., Anwar, S. M., & Sapar, S. (2022b). Effect of Competency and Emotional Intelligence on Audit Quality. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(3), 342–347. <https://doi.org/10.35877/454RI.QEMS913>
- Suyono, E., & Farooque, O. Al. (2019a). Auditors' professionalism and factors affecting it: insights from Indonesia. *Journal of Asia Business Studies*, 13(4), 543–558. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2018-0073>
- Suyono, E., & Farooque, O. Al. (2019b). Auditors' professionalism and factors affecting it: insights from Indonesia. *Journal of Asia Business Studies*, 13(4), 543–558. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2018-0073>

- Swarmilah Hariani. (2019). Impact of Time Budget Pressure, Locus of Control, Independence, Professional Skepticism and Audit Judgement on Audit Quality in Indonesian. *European Journal of Business and Management*.
<https://doi.org/10.7176/EJBM/11-27-10>
- Syamsuriana, N. (2019). Dampak Perilaku Altruisme, Moral Reasoning dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2).
<https://doi.org/10.33096/ATESTASI.V2I2.275>
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Thorndike Edward L. (1920). Intelligence and its uses. *Harper's Magazine*, 227–235.
- Traymbak, S., Sharma, A., & Dutta, M. (2022). Reliability and Construct Validity Assessment of Wong and Law Emotional Intelligence Scale and Satisfaction With Life Scale in the Indian Hospitality Industry. *Annals of Neurosciences*, 29(2–3), 121–128.
<https://doi.org/10.1177/09727531221100249>
- Tsui, J. S. L., & Gul, F. A. (1996). Auditors' behaviour in an audit conflict situation: A research note on the role of locus of control and ethical reasoning. *Accounting, Organizations and Society*, 21(1), 41–51. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(95\)00009-X](https://doi.org/10.1016/0361-3682(95)00009-X)
- Wechsler, D. (1943). Non-intellective factors in general intelligence. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 38(1), 101–103. <https://doi.org/10.1037/h0060613>
- Wong, C. S., & Law, K. S. (2002). The effects of leader and follower emotional intelligence on performance and attitude: An exploratory study. *The Leadership Quarterly*, 13(3), 243–274. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(02\)00099-1](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(02)00099-1)
- Yang, L., Brink, A. G., & Wier, B. (2018). The impact of emotional intelligence on auditor judgment. *International Journal of Auditing*, 22(1), 83–97.
<https://doi.org/10.1111/IJAU.12106>
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, ETIKA PROFESI, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JURNAL AKUNTANSI*, 1(2), 163–170.
<https://doi.org/10.37058/JAK.V1I2.6725>
- Yulianti, Y., Zarkasyi, M. W., Suharman, H., & Soemantri, R. (2024). Effects of professional commitment, commitment to ethics, internal locus of control and emotional intelligence on the ability to detect fraud through reduced audit quality behaviors. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(3), 385–401.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2021-0076>
- Yuniarti, R., & Anggraeni, W. (2015). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada PT. PINDAD Persero). *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 85–95.
<https://doi.org/10.34010/JRA.V7I1.1955>
- Zhao, M., Li, Y., & Lu, J. (2022). The effect of audit team's emotional intelligence on reduced audit quality behavior in audit firms: Considering the mediating effect of team

trust and the moderating effect of knowledge sharing. *Frontiers in Psychology*, 13, 1082889. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2022.1082889/BIBTEX>

Zulistia Ekayanti, Aa., & Nohong, M. (2025). The Influence of Locus of Control, Audit Structure, and Professional Skepticism on Auditor Performance. *EVOLUTIONARY STUDIES IN IMAGINATIVE CULTURE*, 1558–1564. <https://doi.org/10.70082/ESICULTURE.VI.2820>